



## **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX.C SMP Negeri 1 Beber Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Nani Srinaningsih**<sup>1</sup>

SMPN 1 Beber

Email : nanisrinaningsih19@gmail.com

---

Received : 2023-11-05; Accepted : 2023-11-15; Published : 2023-12-19

---

**Kata Kunci:** *Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; Model Pembelajaran Team Assisted Individualization*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan minat belajar siswa Kelas IX.C di SMPN 1 Beber melalui penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) dalam pelajaran IPS ; (2) Peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IX.C di SMPN 1 Beber melalui penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) dalam pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX.C di SMPN 1 Beber dengan jumlah 36 siswa hanya 32 orang yang hadir. Materi Pembelajaran tentang Perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia & benua lainnya. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (Planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), serta refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan tes. Untuk menganalisis data dari lembar observasi, hasil angket dan tes prestasi belajar siswa digunakan analisis statistik deskriptif.

**Keywords:** *Learning activities; learning outcomes; individualization-assisted Team learning Model.*

### **Abstract**

This study aims to determine: (1) increased interest in learning Class IX students.C in SMPN 1 Beber through the application of Cooperative Learning Model Team Assisted Individualization (TAI) in social studies ; (2) improvement of learning achievement of Class IX students.C in SMPN 1 Beber through the application of Cooperative Learning Model Team Assisted Individualization (TAI) in social studies. This study used a collaborative class action research procedure. The subjects in this study were students of Class IX.C in SMPN 1 Beber with 36 students only 32 people attended. Learning materials on spatial change and Inter-spatial interaction of Asian countries & other continents. This study lasted for 2 cycles, each cycle consists of the planning stage (Planning), implementation of action (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). Data collection techniques used in this study are questionnaires, observations and tests. To analyze the data from the observation sheet, questionnaire results and student achievement tests used descriptive statistical analysis.

## A. PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat terlihat dari keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok. Apabila siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, maka dalam kegiatan belajar siswa pun cenderung pasif. Karena dengan kegiatan diskusi siswa diharapkan belajar berbicara di depan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat, gagasan serta ide yang dimilikinya. Sehingga dalam kegiatan belajar pun siswa mampu aktif mengikuti kegiatan belajar. Ketika guru menanyakan materi siswa mampu menjawab. Karena siswa cenderung kurang aktif mengikuti diskusi, siswa kurang aktif dalam berkomunikasi, kondisi seperti ini akan menghambat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang kurang optimal juga dialami oleh siswa kelas IX.C di SMP Negeri 1 Beber yang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Cirebon yang siswanya masih dikategorikan kurang aktif. Proses kegiatan belajar mengajarnya juga masih secara konvensional, belum dilakukan inovasi ataupun kreatifitas dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di SMP Negeri 1 Beber dalam jangka waktu yang cukup lama. Diketahui bahwa masih banyak ditemukan hasil belajar yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai kompeten khususnya pada kompetensi dasar Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Batas KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Beber adalah  $\geq 75$ . Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut ini:

**Tabel 1.1.**  
**Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS**  
**Siswa Kelas IX.C Tahun Pelajaran 2023/2024**

| <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Nilai di bawah KKM</b> | <b>Nilai di atas KKM</b> |
|--------------|---------------------|---------------------------|--------------------------|
| IX.A         | 36                  | 12 Siswa                  | 24 Siswa                 |
| IX.B         | 36                  | 19 Siswa                  | 17 Siswa                 |
| IX.C         | 36                  | 11 Siswa                  | 25 Siswa                 |
| IX.D         | 36                  | 14 Siswa                  | 22 Siswa                 |
| IX. E        | 34                  | 10 Siswa                  | 24 Siswa                 |

Berdasarkan Tabel 1.1., dapat dilihat bahwa dari rata-rata ulangan harian kompetensi dasar Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi tahun pelajaran

2023/2024 Mata Pelajaran IPS kelas IX.C SMP Negeri 1 Beber, masing-masing kelas masih rendah. Dugaan ini muncul karena berdasarkan data yang diperoleh, lebih dari 75% siswa kelas IX.C belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan oleh sekolah yaitu sebesar  $\geq 75$ . Secara keseluruhan jumlah siswa kelas IX.C berjumlah 36 siswa, persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 52,78% dan siswa yang tuntas sebesar 47,22%. Apabila dilihat dari ketuntasan per kelas, maka kelas IX.C yang kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang belum mencapai nilai KKM menjadi permasalahan dalam sekolah terutama guru yang mengampu tersebut. Karena keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Beber, ditemukan permasalahan antara lain: 1) siswa cenderung kurang mampu menggunakan rumus/ konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah, 2) siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, 3) kemampuan siswa dalam memahami konsep materi masih kurang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan wawancara tak terstruktur terhadap guru Mata Pelajaran IPS, diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPS pada dasarnya masih bisa dan perlu untuk diterapkan, akan tetapi pembelajaran ini kurang tepat apabila tidak dimodifikasi dengan model pembelajaran lainnya.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Menurut Slavin (2008:187) Team Assisted Individualization merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab individu, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju.

Berbagai tinjauan empiris telah membuktikan bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Riyanti (2012) diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI-2 busana butik SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 melalui penerapan model Team Assisted Individualization (TAI) dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. Aktivitas belajar secara umum mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hal

senada juga ditemukan oleh Setiyaningrum (2012), bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Ekonomi dari siklus I ke siklus II setelah penggunaan model pembelajaran TAI.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Menurut Suharsimi (2010:9), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja yang ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian eksperimen dirancang dengan model pre-test, post-test, dan control group design. Perbedaannya adalah kelas kontrol diberikan perlakuan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan treatment Team Assisted Individualization (TAI). Kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengukuran awal dengan menggunakan pre-test dilanjutkan dengan pemberian treatment pada masing-masing kelas. Selanjutnya keduanya dilakukan pengukuran untuk yang kedua kalinya dengan menggunakan post-test. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2013:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX.C tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 1 Beber.

Metode tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar ekonomi pada kompetensi dasar Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Perangkat tes yang digunakan adalah tes berbentuk objektif berupa soal pilihan ganda yang terdapat lima alternatif jawaban dan satu jawaban yang benar. Prosedur penelitian eksperimen ini melalui tiga tahap, yaitu: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap evaluasi. Berikut adalah prosedur penelitiannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil angket dan observasi dari penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI). Tujuannya adalah untuk menghitung peningkatan minat belajar dan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama proses tindakan berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif. Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, perhitungan rata-rata, persentase, grafik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara umum tentang kondisi yang sebenarnya. Analisis data untuk mengetahui peningkatan minat belajar yang datanya diperoleh melalui angket dilakukan

analisis sederhana dengan menghitung jumlah persentase masing-masing indikator dan disajikan melalui table disertai dengan penjelasannya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Dalam tahap penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) pada siklus I, masih banyak kendala yaitu pada saat tahap mendefinisikan masalah, menganalisis masalah dan menguji hipotesis. Siswa masih belum bisa berpikir kritis mengenai kasus yang disajikan oleh guru, hal ini disebabkan karena pada saat guru menerangkan siswa kurang fokus, kemudian pada aktivitas selanjutnya sampai pada aktivitas menampilkan penemuan hanya sebagian siswa saja yang berpartisipasi aktif dalam Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam setiap proses pembelajaran dengan penerapan Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan.

### 2. Siklus II

Pada siklus II, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam Mata Pelajaran IPS sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan optimal, kendala yang dihadapi oleh guru dan peneliti sudah dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan sebagaimana yang direncanakan. Penyebab keberhasilan sudah tercapai karena siswa sudah mengerti dan memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dan sudah terbiasa dengan strategi yang diterapkan.

Siswa masih sudah bisa berpikir kritis mengenai kasus yang disajikan oleh guru, hal ini disebabkan karena pada saat guru menerangkan siswa menyimak dan memperhatikan dengan seksama. Pada tahap perumusan alternatif pemecahan masalah sudah baik, karena setelah guru memberikan contoh soal mengenai kasus tujuan. Siswa-siswa sangat aktif berdiskusi dan mempersentasikannya ke depan, mereka senang dan semangat dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan. Sebagai penghargaan kepada siswa yang sudah aktif, peneliti memberikan sebuah ballpoint kepada 10 siswa teraktif.

### 3. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Berikut ini ditampilkan hasil penilaian aktivitas belajar siswa pada saat proses Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI).

Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI). Dimana pada tindakan siklus II, kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa dapat dicapai. Pada siklus I terdapat siswa yang memiliki aktivitas belajar kategori baik sebanyak 21 siswa atau sekitar 65,62%. Pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa atau sekitar 84,37%.

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI). Dimana pada tindakan siklus II, kriteria keberhasilan minat belajar siswa dapat dicapai. Pada siklus I terdapat siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi sebanyak 20 siswa atau sekitar 62,5%. Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau sekitar 81,25%. Dengan demikian kriteria keberhasilan peningkatan aktivitas belajar siswa sudah tercapai.

Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 71,88% (23 siswa) berhasil memperoleh nilai di atas KKM  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, kemudian sisanya 28,12% (9 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM  $\leq 75$  dan dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa di atas belum menunjukkan ketercapaian target atau kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu persentase ketuntasan minimal 75% dari jumlah siswa (32 siswa).

Pada siklus II, 81,25% (26 siswa) berhasil memperoleh nilai di atas KKM  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, kemudian sisanya 18,75% (6 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM  $\leq 75$  dan dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa di atas sudah menunjukkan ketercapaian target atau kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu persentase ketuntasan minimal 75% dari jumlah siswa (32 siswa).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas IX.C di SMP Negeri 1 Beber Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024 adalah Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted

Individualization (TAI) terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil angket minat belajar dan hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklus. Hasil angket minat belajar siswa menunjukkan pada siklus I siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi sebanyak 20 siswa atau sekitar 62,5%. Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau sekitar 81,25%. Kemudian aktivitas belajar siswa dengan kategori baik pada siklus I adalah sebanyak 21 siswa atau sekitar 65,62%. Pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa atau sekitar 84,37%. Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai siswa setelah Pembelajaran Model Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) pada tiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 76,25. Pada siklus ini terdapat 23 siswa atau sekitar 71,88% sudah berhasil memperoleh nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81. Pada siklus ini terdapat 26 siswa atau sekitar 81,25% berhasil memperoleh nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awofala, Adeneye. 2012. "Effect of Framing and Team Assisted Individualized Instructional Strategies on Students Achievement in Mathematics". Dalam *Journal of College Teaching & Learning*. Nigeria: University of Lagos.
- Ikmah, Siti Fiki. 2012. "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi". Dalam *Economic Education Analysis Journal*, Volume 1 No. 1. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang.
- Johnson, David W. dan Roger T. Johnson. 2002. "Cooperative Learning Methods: A Meta-Analysis". Dalam *Journal of Research in Education* Fall 2002, Vol 12 No.1. Minneapolis: University of Minnesota.
- Nneji, Love. 2010. "Impact of Framing and Team Assisted Individualized Instructional Strategies Students' Achievement in Basic Science in the North Central Zone of Nigeria". Dalam *International Journal of Sciences*, Volume 1. Nigeria: Nigerian Educational Research and Development Council Sheda.
- Riyanti. 2012. "Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan

Tekstil dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization di SMK N 6 Yogyakarta”. Dalam Jurnal JUNY, Volume 1 Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Santoso, Jarot Tri Bowo. 2013. Strategi Pembelajaran Akuntansi. Semarang: Yayasan Studi Bahasa Jawa (YSBJ) “KANTHIL”.

Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wahyuning, Arie. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Teknik Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dengan Pengendalian Kemampuan Penalaran Formal Siswa Kelas VIII Bilingual SMP RSBI Denpasar”. Under